

ANALISA KINERJA GURU BERSERTIFIKAT DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU DI PERGURUAN ADVENT JABODETABEK

Remember Fitry¹; Harlyn Siagian²; Marlinda Siahaan³

Universitas Advent Indonesia, Bandung Barat^{1,2,3}

Email : fitryremembermarbun@gmail.com¹; harlyn.siagian@unai.edu²;
msiahaan@unai.edu³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara kinerja guru bersertifikat dan dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang diambil dari guru di perguruan Advent di JABODETABEK. Variable penelitan ini terdiri dari satu variable terikat (Y) dan dua variable bebas (X), yaitu: kompetensi guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X2), dan kinerja guru bersertifikat (X1). Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis populasi. Hasil analisa secara parsial; menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kompetensi guru, sementara kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru. Sebaliknya, kompetensi guru dipengaruhi secara signifikan oleh kedua kinerja guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah. Hasil pemeriksaan koefisien determinasi menghasilkan nilai R² yang disesuaikan sebesar 55,1%. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kompetensi guru secara positif dengan pengaruh sebesar 55,1%. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini juga mempengaruhi.

Kata kunci : kinerja guru bersertifikat; kepemimpinan kepala sekolah; kompetensi guru

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between the performance of certified teachers and the leadership of school principals on teacher competency. A quantitative approach was used in this research. The sample used in this research was 100 people taken from teachers at Adventist colleges in JABODETABEK. This research variable consists of one dependent variable (Y) and two independent variables (X), namely: teacher competency (Y), school principal leadership (X2), and certified teacher performance (X1). This research uses SPSS version 25 to analyze the population. Partial analysis results show that the performance of certified teachers has a significant positive influence on teacher competency, while the principal's leadership does not influence teacher competency. Meanwhile, simultaneously, the performance of certified teachers and the leadership of the school principal have a significant effect on teacher competence. The coefficient of determination test results obtained an adjusted R² value of 55.1. This shows that the performance of certified teachers and the leadership of the school principal have a positive effect on teacher competence with a contribution of 55.1%. Other factors not included in this study are also influential.

Keywords: certified teacher performance, school principal leadership, and teacher competency.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan bergantung pada peranan guru yang berkualitas. Melalui Semboyan Pendidikan nasional di Indonesia yang disampaikan Ki Hadjar Dewantoro yaitu “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani” yang diartikan seorang guru bukan hanya memiliki tugas sebagai pengajar, akan tetapi guru sebagai panutan dan memberikan dorongan moral pada siswa (Novia & Andika Rusmana, 2022). Pendidikan bukanlah sekadar kegiatan belajar mengajar biasa, akan tetapi proses membentuk, mengembangkan dan mempersiapkan siswa agar mampu menggalih potensi dalam dirinya, pengendalian emosi, serta memahami makna kehadiran dirinya dalam lingkungan bermasyarakat (Manurung, 2012). Elemen utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan adalah kualitas kinerja profesional pendidik (guru) dalam menjalankan tugasnya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar kehidupan (Ismail, 2020). Guru adalah sosok yang akan membantu siswa menjadi manusia seutuhnya dengan pengembangan akhlak, pengetahuan, kreativitas, serta mendorongnya agar dapat berperilaku baik sebagai manusia dan juga menjadi warga negara yang dapat bertanggung jawab (Y. Iskandar et al., 2023). Profesionalitas seorang pendidik dapat diketahui dari performansi yang dapat dihasilkan. Kinerja guru yang dapat dikatakan baik akan dapat tercermin melalui nilai nilai yang dihasilkan sumber daya manusia (Ardana & Hendra Divayana, 2020). Karena hubungan yang langgeng ini dimana guru-guru yang unggul tentu saja mampu memberikan pendidikan yang luar biasa, dengan tidak adanya guru-guru yang unggul akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Mengacu pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang sudah ditentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai standar nasional yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur, yaitu standar kualifikasi akademik juga kompetensi seorang guru (Raharjo, 2014). Guru yang telah menyelesaikan studipada program sarjana atau diploma empat dianggap telah memenuhi standar kualifikasi akademik (Handayani et al., 2021). Kemudian maksud dari kompetensi seorang guru adalah kompetensi yang diukur dalam ilmu pedagogik, personalitas, sosial maupun keprofesionalan (Patabang & Murniarti, 2021). Namun, tidak jarang sekarang ini banyak didapati kesenjangan yang terjadi pada guru, dimana guru diharapkan berkompeten dan mencapai kinerja yang tinggi, akan tetapi hal itu tidak disertai dengan

profesi guru yang pantas, hak kesejahteraan, serta kesempatan pengembangan profesi yang kurang diperhatikan (Asmawati et al., 2021). Dengan demikian sebagai sarana pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut, pemerintah di Indonesia telah menyediakan program sertifikasi bagi para guru yang disesuaikan dengan tanggungjawabnya. Melalui program sertifikasi guru, pemerintah sangat mengharapkan adanya perubahan serta membawa peningkatan kinerja guru yang akan memicu adanya perubahan yang signifikan terhadap mutu Pendidikan nasional menuju kearah yang lebih baik, dan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru (Aruni & Faisal, 2021).

Menurut Kartadinata dalam (Supriyatno, 2016) menyatakan masih didapati guru yang telah menyelesaikan program sertifikasi melalui portofoli masih memiliki kinerja yang kurang baik disekolah. Diakses dari SD.net pada Selasa 23 November 2021, artikel tersebut menyoroti perlunya peningkatan kompetensi guru di Indonesia. Tes tersebut dilaksanakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) kepada dua kelompok guru: mereka yang tidak memiliki gelar sarjana dan mereka yang memiliki gelar sarjana. Data yang diperoleh pada kelompok sarjana (S1) memperlihatkan kompetensi guru PNS bergelar sarjana senilai 51,43 poin, sedangkan guru tetap Yayasan memperoleh 52,82 poin. Selain itu, banyak kepala sekolah yang tidak melakukan kepemimpinannya dengan baik dalam pekerjaan mereka, hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa mereka sering terlambat tiba di sekolah, tidak memiliki motivasi dan semangat untuk bekerja, serta tidak memiliki mental yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin di sekolah (Fitrah, 2017).

Kepala sekolah bertanggung jawab atas peningkatan kompetensi guru, oleh karena kepala sekolah harus mengelola semua orang di sekolah, termasuk guru, siswa, dan sumber daya lainnya, dengan kepemimpinan yang bijaksana. Menurut (Nurmasyitah et al., 2015) yang memberi pengaruh mampu tidaknya sebuah Pendidikan dan pembelajaran ialah kepala sekolah, dimana guna kepemimpinannya ialah bertanggung jawab atas semua aktivitas dan rencana masa depan sekolah. Keberhasilan suatu sekolah adalah satu cerminan langsung seberapa baik kepala sekolah dalam mengelolanya (Saraya et al., 2023). Kehadiran pemimpin yang profesional disuatu sekolah akan memberi dampak yang baik terhadap pengelolaan sekolah serta menciptakan sekolah yang efektif serta kompetitif dilingkungannya. Karena itu, di

Perguruan Advent JABODETABEK, peneliti tertarik melakukan analisa kinerja guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Guru Bersertifikat

Kinerja adalah suatu bentuk keberhasilan pencapaian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Yunus, 2023). Demikian pula dalam bidang pendidikan, kinerja seorang guru dapat dipahami sebagai kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dalam kerangka penyusunan RPP, jadwal kerja, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (Dina et al., 2022). Menurut Yamin dalam (Oktaviani, 2015) guru juga bertugas memastikan semua kegiatan yang dilakukan mencerminkan tanggung jawab yang diemban guru yaitu membimbing dan menggiring setiap siswa mengembangkan kemampuannya baik secara mental, spiritual, serta fisik. Ini didukung Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidik ialah tenaga profesional yang mendorong guru selalu mengupayakan menjalankan profesinya mendidik, membimbing, melatih, dan menilai serta membuat evaluasi pada peserta didik secara profesional (Anwar, 2020). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas mengawasi kegiatan pembelajaran adalah tanggung jawab seorang guru. Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai Sumber Daya Manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Fitriani, I., et al., 2020:248).

Menurut (Putri & Imaniyati, 2017) Empat indikator mengukur kinerja guru, yaitu : 1) perencanaan dalam pembelajaran, 2) pelaksanaan dalam pembelajaran, 3) evaluasi dalam pembelajaran, 4) dan juga melakukan konsistensi tugas.. Penilaian apakah proses kerja yang telah selesai akan lebih mudah dilakukan sesuai dengan tujuan dan harapan organisasi atau tidak jika data mengenai kinerja pendidik tersedia disekolah. Jika dibandingkan dengan instruktur yang belum mengikuti program ini, kinerja guru yang tersertifikasi lebih baik (Koswara & Rasto, 2016). Pernyataan (Oktaviani, 2015) yang menyatakan “Guru adalah suatu profesi profesional yang diharapkan melaksanakan profesinya sebaik mungkin” . Sebagai upaya mendukung keprofesionalan seorang guru dengan harapan akan menghasilkan kinerja guru yang semakin baik, pemerintah diIndonesia telah membuat program sertifikasi bagi guru-guru (Qowaid,

2015). Program sertifikasi yang diberikan pemerintah kepada guru-guru merupakan wujud pengakuan profesionalisme sebagai tenaga pengajar dalam bidang Pendidikan (Supriyatno, 2016). Namun sebagai bentuk upaya mencapai legalisme tersebut, seorang guru harus mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pemerintah. Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 yang membahas Guru dan Dosen pasal I butir II, menyatakan sertifikasi merupakan bentuk pengakuan terhadap tenaga pendidik yang melengkapi persyaratan seperti kualifikasi akademik seperti memiliki bukti surat kelulusan sarjana (ijazah), kompetensi (lulus uji pretes, mengikuti PPG, dan postes) maka mendapat gelar sebagai guru yang profesional (Cecep, 2020). Tujuan dilaksanakan sertifikasi pendidik adalah : 1) menetapkan kelayakan tenaga pengajar dalam melakukan kewajiban menghasilkan visi dari Pendidikan nasional 2) memajukan metode dan kualitas nilai sebuah Pendidikan, 3) memajukan derajat guru 4) memajukan kecakapan tenaga pengajar (Latiana, 2019). Keuntungan sertifikasi guru antara lain melindungi profesi guru dan masyarakat dari praktisi yang tidak kompeten (tetapi mampu) dan mendorong peningkatan kesejahteraan guru dalam hal sumber daya dan manajemen waktu (Munawir et al., 2022). Melalui pernyataan diatas dapat disimpulkan bilamana guru telah memenuhi dan dinyatakan lulus dalam program sertifikasi diharapkan akan membawa dampak positif terhadap kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah

Baik atau buruknya kualitas dari satu sekolah tidak terbentuk dengan sendirinya atau karena kelengkapan fasilitasnya. Sekolah yang berkualitas terbentuk melalui 3 tahapan yang baik, yaitu pembentukan, perencanaan, dan pelaksanaan (Minsih & Mujahid, 2019). Pada tahap pelaksanaan, sekolah membutuhkan Kerjasama seluruh warga sekolah serta peran penting kepala sekolah. Menurut (U. Iskandar, 2013) keberhasilan manajemen sekolah bergantung pada peran kepala sekolah yang berperan sebagai penggerak lembaga dan menetapkan kebijakan bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya. Namun, keberhasilan pengajaran dikelas tidak dapat dipisahkan dari kontribusi guru, siswa, dan orang tua. Dari kutipan diatas terlihat jelas tugas kepala sekolah dapat dilihat sebagai fungsi kepemimpinan. Upaya seseorang atau organisasi mengubah perilaku dan sikap anggotanya mencapai tujuan dikenal sebagai kepemimpinan (Pianda, 2018). Sedangkan menurut Syarifudin dalam (Minsih & Mujahid, 2019) kepemimpinan adalah metode yang dijalankan pemimpin dan diikuti

kelompok yang dipimpin sebagai bentuk upaya pencapaian tujuan organisasi. Ringkasnya, kepemimpinan adalah usaha seorang individu memotivasi dan menginspirasi baik kelompok maupun orang-orang mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin pendidikan dalam tingkat satuan pendidikan adalah seorang kepala sekolah, sebab itu mengoptimalkan pemberdayaan guru menjalankan proses belajar-mengajar menjadi kondusif dan produktif sangat bergantung pada kecakapan serta keefektifan kepemimpinan kepala sekolah (U. Iskandar, 2013). Menurut Edang Mulyasa dalam (Sasmitha & Prastini, 2023) fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah fungsi supervisor, innovator, dan motivator. Sebagai pengawas, tugas kepala sekolah antara lain mengarahkan, memantau, dan mengendalikan pendidik dalam menjalankan prosedur dikelas melalui kegiatan supervisi. Kepala sekolah juga menghadiri kelas melihat secara langsung bagaimana pengajaran dilaksanakan (ASTUTI, 2019). Dalam peran mereka sebagai innovator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan hal-hal seperti mencari ide baru dengan melihat perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, mengembangkan pembelajaran yang inovatif, serta mencerminkan cara kerja yang kreatif, disiplin, konstruktif, serta fleksibel (Normiati, 2023). Menurut (Rusmawati, 2013) kepala sekolah sebagai motivator berperan membuat perencanaan sebagai Upaya memberikan motivasi pada guru maupun tenaga kependidikan menjalankan tanggung jawab dengan mengatur lingkungan dan suasana kerja yang nyaman dan disiplin, juga pengembangan sumber belajar.

Kompetensi guru

Penting dicatat kompetensi dan kompeten adalah dua konsep yang berbeda. Kata bahasa Inggris "competence" mengacu pada kemampuan atau keterampilan. Kompetensi mengacu pada kapasitas seseorang melaksanakan pekerjaannya sebagai karyawan secara efektif, sedangkan kompetensi adalah kemampuan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang memerlukan kombinasi kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rina Febriana, 2019). Ketika seorang guru mempunyai kemampuan dan juga ilmu pengetahuan pengetahuan yang dapat digunakan untuk melakukan tugas profesionalnya sebagai pengajar di kelas, guru tersebut dianggap memiliki kompetensi (Dudung, 2018). Dalam Pasal 28 Ayat 3 dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005, ada empat kompetensi guru yang diperlukan untuk bekerja di pendidikan dasar dan menengah, serta di pendidikan anak usia dini.

Empat kategori kompetensi tersebut adalah kompetensi mengajar, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Agar dianggap kompeten secara pedagogik, seorang guru harus mampu memahami sifat-sifat siswanya, menguasai materi pelajaran, merancang kurikulum, dan berinteraksi dengan mereka secara santun, efektif, dan simpatik (Akbar, 2021). Kompetensi kepribadian adalah suatu kemampuan merefleksikan pribadinya yang memiliki sikap dewasa, konsisten, berwibawa, serta mampu menjadi panutan bagi peserta didik (Kartowagiran, 2006). mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas secara intelektual maupun kepribadian dibutuhkan kesadaran guru-guru menguasai keempat kompetensi tersebut secara seimbang juga sebagai bentuk persiapan dan pengembangan guru menghadapi setiap perubahan khususnya dalam bidang pendidikan.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Kinerja Guru Bersertifikat Terhadap Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan, kinerja guru yang bersertifikat sangat penting untuk mempertahankan pembelajaran dan menjaga rasa percaya orang tua dan siswa terhadap sekolah. Di mana kinerja digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik seorang guru melakukan tugasnya. Pada kenyataannya, tingkat kinerja guru yang bersertifikat tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan dan keterampilan, yang sering disebut sebagai kompetensi seorang guru. Untuk mendukung pekerjaan mereka sebagai guru profesional, seorang guru harus memiliki keahlian dalam merancang dan membagikan materi pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kurikulum nasional, kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh siswa-siswinya (Damanik, 2019). Oleh karena itu, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan kinerja guru yang bersertifikat.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru

Sangat penting bagi kepala sekolah untuk mendorong dan mengkoordinasi seluruh warga sekolah, terutama guru. Sebagai supervisor, dia selalu membantu, mengarahkan, dan mengembangkan pengalaman belajar untuk guru-guru di sekolah (Arissandi, 2024). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan menghasilkan peningkatan kompetensi guru di sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan kepercayaan dan melibatkan guru dalam pelatihan. Kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendorong dan meningkatkan

kemampuan guru dengan memberikan kepercayaan, mendukung pelatihan, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan (Robert et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan penelitian ini menurut kerangka yang telah disebutkan diatas:

H₁ : Kinerja guru bersertifikat berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru di Perguruan Advent JABODETABEK

H₂: Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru di Perguruan Advent JABODETABEK

H₃ : kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kompetensi guru di Perguruan Advent JABODETABEK.

Lihat Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini berfokus pada Perguruan Advent di JABODETABEK selama tahun ajaran 2023–2024 dan meneliti bagaimana kinerja guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kompetensi guru. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 guru yang tersertifikasi. Unsur penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (X₂) yaitu kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja instruktur bersertifikat (X₁). Variabel terikat (Y) adalah kompetensi guru. Penelitian ini didasarkan pada fakta yang ada dan membahas data tanpa membahas tujuan penyelidikan. Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian adalah kuesioner. Dalam proses pemilihan sampel, digunakan teknik non-probability sampling. Peneliti menyebarkan pad 26 Sekolah. Hasilnya, 100 survei dapat digunakan dalam analisis. Kemudian hasil pengumpulan data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan akan disajikan serta menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Hasil Pengujian validitas dan Reliabilitas

Microsoft Excel dan SPSS versi 25 yang juga dipakai dalam menyebarkan kuesioner dipakai dalam menangani data penelitian. Setelah semua data terkumpul, dilakukan uji validitas. Alat yang dipakai dalam mengetahui validitas suatu alat yang akan digunakan atau mengukur seberapa baik suatu instrumen atau kuesioner dapat

berfungsi sebagaimana mestinya disebut pengujian validitas (Darma, 2021). Lihat Tabel **Hasil pengujian Validitas**

Dari hasil uji validitas yang dapat dilihat di tabel tersebut adalah setiap item pertanyaan mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang memperlihatkan validitas setiap item pertanyaan pada variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas mengetahui derajat reliabilitas alat ukur setelah digunakan berulang-ulang pada subjek atau kondisi yang sama, setelah itu dilakukan uji validitas setiap item pertanyaan (Utami et al., 2023).

Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dengan skala bertingkat, sehingga menggunakan rumus Alpha Cronbach. Apa bila nilai cronbach's alpha > 0.70 , berarti reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika nilai cronbach's alpha > 0.80 ini berarti tes yang digunakan secara keseluruhan memiliki reliabilitas yang kuat (Anggraini, 2022). Lihat **Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas** untuk memperlihatkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel kompetensi guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X2), serta kinerja guru bersertifikat (X1):

Dari table tersebut dapat ditarik kesimpulan uji reliabilitas yang dihasilkan Cronbach's Alpha variable kinerja guru bersertifikat, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan > 0.8 sehingga setiap butir pertanyaan masuk dalam kategori teruji dan pantas digunakan.

Hasil Pengujian Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengidentifikasi apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Hasil Pengujian Normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas table tersebut menunjukkan hasil Asymp. Sig (2-tailed) $0.178 > 0.005$ yang berarti nilai residual terdistribusi normal.

Lihat Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan yang tersaji pada tabel 4, Hasil Pengujian Multikolinearitas dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas jika nilai toleransi $>$ dari 0,100 dan nilai VIF $<$ 10,00.

Lihat Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada model regresi linier untuk membandingkan kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode $t-1$ atau lebih awal. Analisis autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Lihat **Tabel**

Hasil Pengujian Autokorelasi

Dengan perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 100 (n), dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$), maka nilai Durbin Watson menurut tabel sebelumnya adalah 2,179. Tabel Durbin Watson (DW) mempunyai nilai du senilai 1,72. Dapat disimpulkan tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi karena nilai DW senilai $2,179 >$ dari batas atas (du) senilai 1,72 dan $< 4-1,72$ (2,28).

Lihat Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi

Dalam model regresi penelitian, koefisien determinasi (*R square*) ialah sebuah alat yang dapat mengukur berapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependent). Pengaruh ini diwakili dalam bentuk persen.. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.**

Menurut output tersebut diketahui nilai adjusted r squer senilai 0.551 atau sama dengan 55,1%. Ini mengandung arti pengaruh variabel independen terhadap variable dependen (Y) adalah senilai 55.1%.

Hasil pengujian heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam mengetahui apakah sisa observasi model regresi yang berbeda memperlihatkan varian yang tidak merata. Bila nilai sig dalam penelitian $> 0,05$ maka heteroskedastisitas mempunyai nilai residu yang menandakan terjadi atau tidaknya, begitu pula sebaliknya bila nilai sig $< 0,05$. Menurut hasil olah data diatas memperlihatkan nilai signifikan dari variable (X1) dan variable (X2) > 0.05 , maka bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Lihat Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan skala persamaan linier. (Sujarweni, 2014). Kompetensi guru (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X2),

serta kinerja guru bersertifikat (X1) merupakan beberapa kriteria yang dijadikan indikator dalam penelitian ini. Semua komponen ini mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Lihat Tabel 8.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda penelitian ini diberikan pada tabel “Koefisien” pada kolom Tabel 8. Berikut rumus persamaan regresi yang dapat dipakai dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Tabel di atas memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (nilai β) sebesar 0,051, kinerja guru bersertifikat (nilai β) sebesar 0,780, dan nilai konstanta (nilai α) sebesar 8,085. menghasilkan persamaan regresi linear yakni:

$$Y = 8.085 + 0.780X_1 + 0.051X_2 + \varepsilon$$

Artinya:

- Nilai konstanta Kompetensi Guru (Y) senilai 8.085 memperlihatkan ketika variabel X1 dan X2 bernilai nol, yakni kinerja guru bersertifikat dan kepemimpinan kepala sekolah, maka kompetensi guru adalah senilai 8.085.
- Koefisien X1 senilai 0.780 mengindikasikan setiap kenaikan 1% pada variabel X1 (kinerja guru bersertifikat) akan mengakibatkan peningkatan kompetensi guru senilai 0.780 (78%), dan sebaliknya, setiap penurunan 1% pada variabel X1 akan menyebabkan penurunan kompetensi guru senilai 0.780 (78%).
- Koefisien X2 senilai 0.051 memperlihatkan setiap kenaikan 1% pada variabel X2 (kepemimpinan kepala sekolah) akan menyebabkan peningkatan kompetensi guru senilai 0.051 (5.1%), dan sebaliknya, setiap penurunan 1% pada variabel X2 akan menyebabkan penurunan kompetensi guru senilai 0.051 (5.1%).

Dengan mempertimbangkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Bersertifikat dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Guru.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Program perangkat lunak SPSS versi 25 dipakai dalam menghitung nilai t. Menghitung nilai t dan membandingkannya dengan derajat kebebasan ($df = n-k$) serta tingkat kesalahan 5%. Kriteria pembilang keputusan:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_a diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji t (t-Test)

1. Uji t variable X1

Perumusan hipotesis dalam pengambilan Keputusan:

H_0 : tidak ada pengaruh X_1 terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X_1 terhadap Y

Kriteria pengambilan Keputusan:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai t-hitung variabel X_1 senilai 11.038 sesuai dengan hasil pengujian tidak lengkap yang ditampilkan pada tabel 9. Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 100-3 = 97$, berlaku kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Mengingat besarnya t-hitung 8,616 > t-tabel 1.984 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu X_1 mempengaruhi Y.

2. Uji Variabel X2

Perumusan hipotesis dalam pengambilan Keputusan:

H_0 : tidak ada pengaruh X_2 terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X_2 terhadap Y.

Kriteria pengambilan Keputusan

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil uji parsial variabel X_2 pada tabel tersebut memperlihatkan t-hitung senilai 5,303. Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 100-3 = 97$, berlaku kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Karena besarnya thitung $1.111 < t$ -tabel 1.984, maka X_2 tidak berpengaruh terhadap Y, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Lihat Tabel 9. Hasil Uji T

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penyelidikan ini, uji F digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh masing-masing variabel bebas (dependen) terhadap nilai total dari variabel terikat (independen). Nilai F-hitung dan F-tabel dibandingkan melakukan pengujian ini. H_a diterima dan H_0 ditolak bila F -hitung > F -tabel. Ini memperlihatkan bagaimana variabel independen dan dependen berubah secara

bersamaan. Sebaliknya, pengaruh agregat variabel independen terhadap variabel dependen adalah nol bila F-hitung lebih kecil dari F-tabel. Periksa derajat kebebasan ($k, n-k-1$) dan derajat kepercayaan (α) menentukan F-tabel. memastikan keterkaitan antara variabel independen dan dependen maka akan dilakukan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan beberapa derajat kebebasan. Lihat Tabel 10. Hasil Uji F

Terlihat dari hasil pengujian diatas nilai Fhitung senilai 61,682 dan nilai Ftabel senilai 1,98, artinya nilai F-hitung $61,682 > F\text{-tabel } 3,090$, pada taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima, ini memperlihatkan variabel Kompetensi Guru (Y) dipengaruhi secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah (X2) serta kinerja guru (X1) secara bersamaan.

KESIMPULAN

Penulis sampai pada kesimpulan penelitian berikut tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru bersertifikat terhadap kompetensi guru diperguruan Advent tahun 2023, menurut hasil analisis data dan pembahasan:

1. Temuan penelitian memperlihatkan faktor independen, yaitu kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru bersertifikat, memberikan kontribusi senilai 55,1% terhadap variansi variabel dependen, kompetensi guru. Sedangkan variabel yang tidak dimasukkan dalam model dapat menjelaskan sisanya.
2. Variable Kinerja Guru Bersertifikat berpengaruh positif (78%) dan signifikan terhadap Kompetensi Guru pada Perguruan Advent di JABODETABEK. Artinya, peningkatan Kinerja guru Bersertifikat akan meningkatkan kompetensi guru di Perguruan Advent JABODETABEK
3. Secara parial tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kompetensi Guru pada Perguruan Advent di JABODETABEK. Artinya, peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak memberi peningkatan secara signifikan terhadap kompetensi guru di Perguruan Advent JABODETABEK.
4. Variable Kinerja guru bersertifikat (X1) dan Kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara bersamaan mempengaruhi secara signifikan pada variable Kompetensi Guru (Y).

Menurut temuan penelitian, penulis dapat merekomendasikan hal-hal berikut kepada para pengajar di Perguruan Advent di wilayah JABODETABEK khususnya:

1. Diharapkan kepada para guru terus berupaya meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tanggung jawabnya disekolah, karena ini akan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pekerjaan dibidang pendidikan. Ini dapat dicapai melalui pembuatan dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang efektif, bersikap jujur dan terbuka kepada siswa, memberikan masukan kepada orang tua dan siswa agar dapat dijadikan pedoman dalam melakukan perubahan dimasa depan, menjaga kode etik profesi guru dalam bekerja, dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan, menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah.
2. Kepala sekolah dengan peranan penting sebagai motor penggerak yang mampu melibatkan guru dan karyawan lainnya bersama-sama membangun dan mencapai tujuan sekolah, yaitu dengan menjadi “agen of innovation” dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi teladan, menciptakan budaya sekolah yang nyaman dan kondusif, menjalankan program supervise yang sudah disusun secara berkala, serta memanfaatkan hasil supervise melakukan pembaruan dalam sekolah yang dipimpin. Pemerintah dapat merancang sebuah program yang menawarkan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan memfasilitasi pertukaran kepala sekolah antara sekolah dikota yang sama dan dikota lain, sehingga memberikan mereka kesempatan mempelajari keterampilan baru yang dapat mereka terapkan diinstitusi asal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

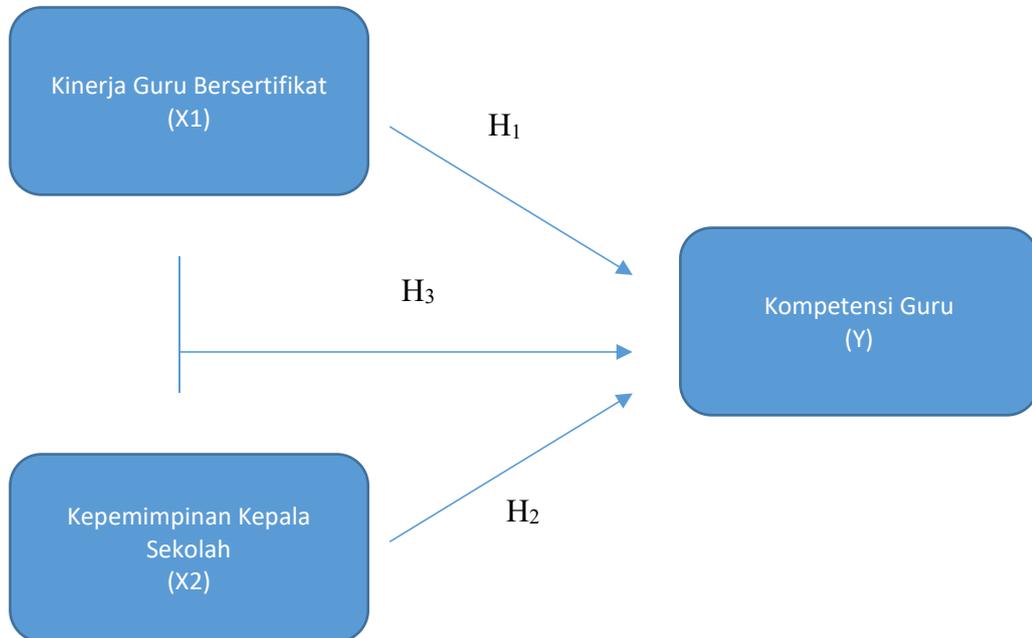
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anggraini, D. D. (2022). *Penelitian Ilmu Kesehatan*. PT. Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No.033/SBA/2022.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Ardana, P., & Hendra Divayana, D. G. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>
- Arissandi, D. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 2 Rama Puja Lampung Timur dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan , menampilkan*. 2(1), 20–33.
- Aruni, F., & Faisal, F. (2021). Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 42–48.

- <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1976>
- Asmawati, A., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Cahaya Pendidikan*, 7(1), 37–50. <https://doi.org/10.33373/chypend.v7i1.2821>
- ASTUTI, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Cecep, D. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru. *Jurnal Wacana Paramarta*, 61–67.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., & ... (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 149–158.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fitriani, I., Zulkarnaen, W., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 244–264. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp244-264>
- Handayani, N. N. L., Muliastri, N. K. E., & Suardipa, I. P. (2021). Pendidikan Profesi Guru Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Sang Acharya : Jurnal Profesi Guru*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25078/sa.v2i1.2451>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., Heliani, & Jaman, U. B. (2023). *The Impact of the Principal's Leadership Style and the Organizational Culture of the School on Teacher Performance in SMAN 1 Cicalengka in Bandung City, West Java* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-088-6_49
- Ismail, H. (2020). Upaya Memperbaiki Kualitas Guru Dengan Memaksimalkan Terpenuhinya Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 2(2), 145–166. <https://doi.org/10.37087/jtb.v2i2.96>
- Kartowagiran, B. (2006). *KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI)*. 19, 463–473.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/>... · PDF file
- Manurung, R. T. (2012). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Dan Humanistik. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 227–239.
- Minsih, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru

- Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Norniati, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>
- Novia, N. H., & Andika Rusmana, D. S. (2022). Peran Guru Sebagai Opinion Leader Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Sd Negeri Parunggalih Di Era Digital. *Jurnal Sosial-Politika*, 3(1), 14–29. <https://doi.org/10.54144/jsp.v3i1.46>
- Oktaviani, C. (2015). Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 613–617.
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Qowaid, Q. (2015). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13.
- Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 470–482. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.160>
- Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru*. PT. Bumi Aksara.
- Robert, P., Greenleaf, K., Faizah, M. N., Mutiara, I., & Kinasih, S. (2024). *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Berdasarkan*. 2, 342–351.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 16–29. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.815.technology>
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.61476/167tvq21>
- Supriyatno, A. (2016). *Kinerja Guru Sma*. 3(November), 171–181.
- Utami, Y., Rasmanan, M. P., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Yunus, H. (2023). *Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta*. PT. Literasi Nusantara Abadi.
- Handoko Yunus, *Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Swasta*, Malang: PT. Literasi Nusantara AbadiGrup, 2023
- Rata-Rata Skor Kompetensi Guru PNS di Bawah Guru Tetap Yayasan - Sekolah Dasar.Net

Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

	NO. BUTIR	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Guru bersertifikat (X1)	1	0.653	0.195	Valid
	2	0.596	0.195	Valid
	3	0.689	0.195	Valid
	4	0.663	0.195	Valid
	5	0.700	0.195	Valid
	6	0.427	0.195	Valid
	7	0.338	0.195	Valid
	8	0.717	0.195	Valid
	9	0.674	0.195	Valid
	10	0.603	0.195	Valid
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	1	0.854	0.195	Valid
	2	0.815	0.195	Valid
	3	0.758	0.195	Valid
	4	0.723	0.195	Valid
	5	0.839	0.195	Valid
	6	0.835	0.195	Valid
	7	0.814	0.195	Valid
	8	0.834	0.195	Valid
	9	0.831	0.195	Valid
	10	0.805	0.195	Valid
Kompetensi Guru (Y)	1	0.669	0.195	Valid
	2	0.644	0.195	Valid
	3	0.752	0.195	Valid
	4	0.672	0.195	Valid
	5	0.743	0.195	Valid
	6	0.724	0.195	Valid

	7	0.664	0.195	Valid
	8	0.687	0.195	Valid
	9	0.556	0.195	Valid
	10	0.708	0.195	Valid

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)

Table 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variable	Nilai Cronbach's Alpa	Keputusan
1	Kinerja Guru	0.813	Reliabel
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.940	Reliabel
3	Kompetensi Guru	0.856	Reliabel

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66137325
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.039
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data hasil olahan kuesioner 2023

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.085	3.440		2.350	.021		
	TOTAL_X1	.780	.090	.695	8.616	.000	.697	1.434
	TOTAL_X2	.051	.046	.090	1.111	.269	.697	1.434

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.551	2.689	2.179

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023).

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	0.560	0.551	2.689

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)

Table 7. Hasil Uji Heteroskedestisitas
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.355	2.020		3.641	.000
	TOTAL_X1	-.085	.053	-.186	-1.602	.113
	TOTAL_X2	-.035	.027	-.153	-1.314	.192

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.085	3.440		2.350	.021
	TOTAL_X1	.780	.090	.695	8.616	.000
	TOTAL_X2	.051	.046	.090	1.111	.269

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)

Table 9. Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.085	3.440		2.350	.021
	TOTAL_X1	.780	.090	.695	8.616	.000
	TOTAL_X2	.051	.046	.090	1.111	.269

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber : data hasil kuisioner (2023)

Table 10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	891.792	2	445.896	61.682	.000 ^b
	Residual	701.208	97	7.229		
	Total	1593.000	99			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber : data hasil olahan kuesioner (2023)